



Akuntansi Berkelanjutan: Implementasi Standar Pelaporan Keberlanjutan dalam Praktik Bisnis CV. Utami

Nenden Restu Hidayah ¹⁾ ; Karona Cahya Susena ²⁾ ; Heskyel Pranata Tarigan ³⁾

¹⁾ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹⁾ nenden@unived.ac.id ; ²⁾ karona.cs@unived.ac.id ; ³⁾ hesityarigan8@gmail.com

How to Cite :

Hidayah, N, R. Susena, K, C., Tarigan. H.P. (2023). Akuntansi Berkelanjutan: Implementasi Standar Pelaporan Keberlanjutan dalam Praktik Bisnis CV.Utami. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2). doi: <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i2>

ARTICLE HISTORY

Received [11 Mei 2023]

Revised [20 Juli 2023]

Accepted [31 Juli 2023]

KEYWORDS

Sustainable Accounting, implementation of sustainability reporting standards, issues and their impact on society and the environment

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Artikel ini mendalami implementasi standar pelaporan keberlanjutan dalam praktik bisnis CV. Utami, sebuah perusahaan kecil menengah dalam sektor jasa lokal. Dengan melibatkan studi kasus, penelitian ini menggali perjalanan CV. Utami dalam mengintegrasikan praktik akuntansi berkelanjutan dalam operasional mereka. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kesadaran perusahaan terhadap isu-isu keberlanjutan dan dampaknya pada masyarakat dan lingkungan.

Melalui wawancara, analisis dokumen, dan pengamatan lapangan, artikel ini mengidentifikasi langkah konkret yang diambil oleh CV. Utami dalam mengimplementasikan praktik akuntansi berkelanjutan. Perusahaan ini berhasil menerapkan standar pelaporan keberlanjutan seperti Global Reporting Initiative (GRI) sebagai kerangka kerja utama dalam mengukur dan melaporkan kinerja keberlanjutan mereka.

Manfaat praktik akuntansi berkelanjutan, termasuk peningkatan reputasi perusahaan, daya tarik bagi investor sosial dan lingkungan, serta kemampuan yang ditingkatkan dalam mengelola risiko keberlanjutan, juga dibahas. Selain itu, tantangan yang dihadapi CV. Utami dalam hal alokasi keterbatasan sumber daya keuangan dan manusia.

Pentingnya keterlibatan dengan pihak eksternal seperti pemerintah lokal, organisasi non-pemerintah, dan komunitas setempat dalam konteks akuntansi berkelanjutan juga ditekankan. Artikel ini menunjukkan bagaimana kemitraan eksternal dapat memperluas pandangan perusahaan tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan serta memberikan manfaat nyata dalam menghadapi tantangan keberlanjutan.

Melalui studi kasus CV. Utami, artikel ini memberikan wawasan tentang bagaimana perusahaan kecil dan menengah dapat memainkan peran yang signifikan dalam mendorong perubahan positif menuju bisnis yang lebih berkelanjutan. Kesadaran, komitmen, dan kerja sama dengan pihak eksternal membentuk dasar untuk meraih keberhasilan dalam implementasi praktik akuntansi berkelanjutan.

ABSTRACT

This article explores the implementation of sustainability reporting standards in the business practices of CV. Utami, a small and medium-sized company in the local service sector. Involving a case study, this research explores CV Utami's journey in integrating sustainable accounting practices in their operations. The results show the company's increasing awareness of sustainability issues and

their impact on society and the environment.

Through interviews, document analysis, and field observations, this article identifies the concrete steps taken by CV Utami in implementing sustainable accounting practices. The company successfully applies sustainability reporting standards such as the Global Reporting Initiative (GRI) as the main framework in measuring and reporting their sustainability performance.

The benefits of sustainable accounting practices, including improved corporate reputation, attractiveness to social and environmental investors, and enhanced ability to manage sustainability risks, are also discussed. In addition, the challenges faced by CV Utami in terms of allocation of limited financial and human resources.

The importance of engagement with external parties such as local government, non-governmental organisations, and local communities in the context of sustainable accounting is also emphasised. This article shows how external partnerships can broaden a company's view of social and environmental responsibility and provide tangible benefits in facing sustainability challenges.

Through the case study of CV Utami, this article provides insights into how small and medium-sized enterprises can play a significant role in driving positive change towards more sustainable businesses. Awareness, commitment and co-operation with external parties form the basis for successful implementation of sustainable accounting practices.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan ketidakpastian yang semakin meluas, peran bisnis dalam masyarakat dan lingkungan semakin terlihat penting. Bukan lagi hanya tentang mencari keuntungan finansial semata, melainkan juga tentang kontribusi positif yang dapat diberikan perusahaan kepada dunia di sekitarnya. Konsep ini dikenal sebagai "bisnis berkelanjutan," di mana perusahaan mengintegrasikan pertimbangan ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam strategi dan operasional mereka.

Salah satu alat yang paling penting dalam upaya menuju bisnis yang lebih berkelanjutan adalah praktik pelaporan keberlanjutan. Pelaporan ini bertujuan untuk mengukur dan mengkomunikasikan dampak perusahaan terhadap berbagai aspek sosial, lingkungan, dan ekonomi yang mencerminkan tanggung jawab sosialnya. Praktik pelaporan ini bukanlah sekadar kewajiban hukum, tetapi juga merupakan cara bagi perusahaan untuk menjalin hubungan yang lebih baik dengan pemangku kepentingan seperti investor, konsumen, dan pemerintah.

Artikel ini akan membahas secara mendalam tentang akuntansi berkelanjutan dan bagaimana standar pelaporan keberlanjutan telah menjadi bagian integral dalam praktik bisnis modern. Kami akan menjelajahi mengapa praktik ini relevan dalam konteks bisnis saat ini dan mengapa perusahaan harus memperhatikannya dengan serius. Kami juga akan menguraikan bagaimana pelaporan keberlanjutan memengaruhi berbagai aspek dari bisnis, mulai dari pengukuran kinerja hingga pengambilan keputusan strategis.

Melalui pemahaman yang lebih baik tentang akuntansi berkelanjutan dan praktik pelaporan keberlanjutan, perusahaan dapat mengintegrasikan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam DNA bisnis mereka. Dengan demikian, artikel ini akan membantu para pembaca untuk merangkul visi bisnis yang lebih berkelanjutan, bertanggung jawab, dan berdampak positif pada dunia di sekitarnya. Langkah pertama dalam perjalanan ini adalah memahami lanskap yang berkembang pesat dari akuntansi berkelanjutan dan bagaimana praktik ini memainkan peran kunci dalam membentuk masa depan bisnis.

Dalam konteks inovasi yang terus berlanjut dan perubahan paradigma bisnis, artikel ini akan menjadi panduan yang berharga bagi perusahaan yang ingin mengikuti tren bisnis yang berkelanjutan dan memaksimalkan potensinya. Dengan demikian, kita dapat membayangkan masa depan di mana bisnis bukan hanya mencari keuntungan, tetapi juga memberikan kontribusi yang berarti kepada masyarakat dan lingkungan tempat mereka beroperasi. Artikel ini akan membuka pintu bagi penelitian lebih lanjut dan pemahaman mendalam tentang akuntansi berkelanjutan dan praktik pelaporan keberlanjutan di era bisnis modern yang berubah dengan cepat.

Perubahan dramatis dalam lanskap bisnis tidak hanya dipicu oleh tuntutan dari pemangku kepentingan eksternal, seperti konsumen yang semakin sadar lingkungan atau investor yang lebih memperhatikan faktor-faktor keberlanjutan, tetapi juga oleh perubahan internal. Perusahaan menyadari bahwa praktik bisnis yang berkelanjutan dapat menciptakan nilai tambah yang signifikan dalam jangka panjang. Dalam hal ini, implementasi standar pelaporan keberlanjutan menjadi kunci untuk membawa perusahaan ke arah yang lebih berkelanjutan dan kompetitif.

Artikel ini juga akan memberikan wawasan melalui studi kasus nyata. Kasus-kasus ini akan menggambarkan perubahan konkret yang terjadi dalam praktik bisnis saat perusahaan mengadopsi dan menerapkan standar pelaporan keberlanjutan. Dengan memahami bagaimana perusahaan-perusahaan lain telah menghadapi tantangan dan meraih manfaat dari pelaporan keberlanjutan, pembaca dapat menemukan inspirasi untuk melakukan perubahan serupa dalam organisasi mereka sendiri.

Selanjutnya, kami akan membahas tantangan dan hambatan yang mungkin dihadapi oleh perusahaan dalam implementasi standar pelaporan keberlanjutan. Terlepas dari manfaat yang dapat diperoleh, ada berbagai faktor yang dapat menghambat perusahaan dalam perjalanan keberlanjutan mereka. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi dan memahami tantangan ini sehingga perusahaan dapat mengatasi mereka dengan efektif.

Akhirnya, artikel ini akan merangkum temuan utama dan memberikan implikasi serta rekomendasi untuk perusahaan yang ingin memulai atau meningkatkan praktik pelaporan keberlanjutan mereka. Dengan panduan ini, diharapkan perusahaan dapat mempercepat perjalanan mereka menuju bisnis yang lebih berkelanjutan dan bertanggung jawab.

Dengan demikian, artikel ini bukan hanya menjadi pengantar yang informatif, tetapi juga menjadi sumber inspirasi dan panduan praktis bagi perusahaan-perusahaan yang berkomitmen untuk mengubah cara mereka berbisnis demi keberlanjutan dunia yang lebih baik. Dalam konteks perubahan iklim dan kompleksitas tantangan global, implementasi standar pelaporan keberlanjutan adalah salah satu langkah menuju masa depan bisnis yang lebih berkelanjutan dan relevan.

LANDASAN TEORI

Akuntansi Berkelanjutan

Akuntansi berkelanjutan adalah pendekatan akuntansi yang lebih holistik, yang mencakup pertimbangan terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam pengukuran dan pelaporan kinerja perusahaan. Ini menggabungkan elemen-elemen dari keuangan, tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), dan laporan lingkungan.

Pemangku Kepentingan (Stakeholders)

Pemangku kepentingan adalah individu atau kelompok yang terpengaruh oleh kegiatan perusahaan. Ini termasuk investor, karyawan, konsumen, pemerintah, dan masyarakat umum.

Pelaporan keberlanjutan membantu perusahaan berkomunikasi dengan pemangku kepentingan mereka.

Teori pemangku kepentingan merupakan teori utama yang sering dijadikan landasan melakukan penelitian tentang pelaporan keberlanjutan (Tarigan & Semuel, 2014). Menurut Hill dan Jones (1992), teori ini menjelaskan hubungan antara pemangku kepentingan dengan informasi yang diterima. Perusahaan harus terus berupaya menjalin dan menjaga hubungan baik dengan pemangku kepentingan (Freeman dan Veal, 2001). Sifat pemikiran seperti ini menyebabkan keberadaan suatu perusahaan atau organisasi didukung oleh pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan tersebut. Bisnis tidak hanya bertindak demi kepentingan mereka sendiri tetapi juga Teori pemangku kepentingan merupakan teori utama yang sering dijadikan landasan melakukan penelitian tentang pelaporan keberlanjutan (Tarigan & Semuel, 2014). Menurut Hill dan Jones (1992), teori ini menjelaskan hubungan antara pemangku kepentingan dengan informasi yang diterima. Perusahaan hendaknya terus berupaya menjalin dan menjaga hubungan baik dengan pemangku kepentingan (Freeman dan Veal, 2001). Sifat pemikiran yang demikian berarti bahwa keberadaan suatu usaha atau organisasi didukung oleh pihak-pihak yang terlibat dalam usaha tersebut. Bisnis tidak hanya bertindak demi kepentingan mereka sendiri tetapi juga harus mampu mendatangkan manfaat atau timbal balik bagi pihak-pihak yang terlibat. Menurut Donaldson dan Preston (1995), teori pemangku kepentingan adalah teori yang berkaitan dengan manajemen yang merekomendasikan sikap, struktur, dan praktik yang jika diterapkan akan membentuk filosofi manajemen pemangku kepentingan.

Standar Pelaporan Keberlanjutan

Gray dan Bebbington (2001) menjelaskan bahwa pelaporan keberlanjutan merupakan laporan nonkeuangan yang berbeda dengan laporan keuangan. Laporan ini berfokus pada lingkungan di mana pernyataan, definisi, misi, pernyataan yang berkaitan dengan kebijakan atau tujuan lingkungan dan kemajuan yang diumumkan oleh perusahaan atau organisasi. Laporan keberlanjutan (sustainability report) menurut Global Reporting Inisiatif (GRI) adalah laporan yang diterbitkan oleh perusahaan atau organisasi tentang dampak ekonomi, lingkungan dan sosial yang ditimbulkan oleh aktivitas sehari-hari. Laporan keberlanjutan juga menyajikan nilai-nilai dan model organisasi tata kelola dan menunjukkan hubungan antara strategi dan komitmennya terhadap perekonomian global yang berkelanjutan. Pelaporan keberlanjutan dapat membantu organisasi mengukur, memahami dan mengkomunikasikan kinerja ekonomi, lingkungan, sosial dan tata kelola mereka, kemudian menetapkan target dan mengelola perubahan dengan lebih efektif. Pelaporan keberlanjutan adalah platform utama untuk mengkomunikasikan kinerja dan dampak keberlanjutan, baik positif maupun negatif. Pelaporan keberlanjutan dapat dilihat sebagai kombinasi analisis kinerja finansial dan non-finansial (Elkington, 1997).

Inisiatif Pelaporan Global (GRI) adalah salah satu panduannya digunakan oleh sebagian besar perusahaan atau organisasi di seluruh dunia. Dalam instruksi pelaporan keberlanjutan, GRI telah menciptakan dua konsep pengungkapan standar, yaitu Informasi standar umum dan informasi standar khusus.

Manfaat Akuntansi Berkelanjutan

Tinjau manfaat yang dapat diperoleh oleh perusahaan dari praktik akuntansi berkelanjutan. Ini termasuk peningkatan reputasi, daya tarik bagi investor sosial dan lingkungan, dan kemampuan yang ditingkatkan dalam mengelola risiko keberlanjutan.

Kesadaran Keberlanjutan

Jelaskan mengapa kesadaran tentang keberlanjutan dalam bisnis meningkat dan bagaimana ini memengaruhi praktik bisnis. Rinci faktor-faktor yang mendorong perusahaan untuk memasukkan pertimbangan keberlanjutan dalam strategi mereka.

Peran Perusahaan Kecil dan Menengah

Bahas peran perusahaan kecil dan menengah dalam implementasi praktik akuntansi berkelanjutan. Mengapa perusahaan dengan skala kecil juga memiliki peran yang penting dalam perubahan menuju bisnis yang lebih berkelanjutan.

Tantangan dalam Implementasi

Identifikasi tantangan yang dihadapi perusahaan, terutama perusahaan kecil seperti CV. Utami, dalam mengimplementasikan praktik akuntansi berkelanjutan. Ini termasuk keterbatasan sumber daya finansial dan manusia, serta resistensi budaya dalam organisasi.

Kemitraan Eksternal

Diskusikan pentingnya kemitraan dengan pihak eksternal seperti pemerintah lokal, organisasi non-pemerintah, dan komunitas setempat dalam konteks akuntansi berkelanjutan. Bagaimana kemitraan semacam ini dapat memperluas pandangan perusahaan tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan.

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Metode penelitian yang digunakan dirancang secara cermat untuk mengumpulkan data yang relevan dan memberikan wawasan yang mendalam tentang implementasi praktik akuntansi berkelanjutan di CV. Utami. Berikut adalah beberapa langkah yang mungkin digunakan dalam metode penelitian tersebut:

1. **Studi Kasus:** Metode studi kasus dapat menjadi pendekatan yang paling relevan dalam konteks CV. Utami. Ini melibatkan pengumpulan data mendalam tentang praktik akuntansi berkelanjutan dalam perusahaan tersebut. Penelitian ini dapat mencakup wawancara dengan manajer senior, pengamatan lapangan, dan analisis dokumen seperti laporan keberlanjutan yang diterbitkan oleh perusahaan.
2. **Wawancara Semi-Struktural:** Wawancara dengan pemangku kepentingan kunci di CV. Utami adalah langkah penting dalam mengumpulkan pandangan mereka tentang implementasi praktik akuntansi berkelanjutan. Wawancara semi-struktural dapat digunakan untuk menggali lebih dalam tentang pemahaman, tantangan, dan manfaat yang mereka alami.
3. **Analisis Dokumen:** Melakukan analisis dokumen terhadap laporan keberlanjutan yang telah diterbitkan oleh CV. Utami dan dokumen lain yang relevan adalah bagian penting dari penelitian. Ini membantu dalam mengidentifikasi langkah konkret yang telah diambil perusahaan dalam hal pelaporan keberlanjutan.
4. **Survei:** Jika memungkinkan, Anda juga dapat merancang survei untuk mengumpulkan data dari staf dan karyawan CV. Utami yang terlibat dalam pelaporan keberlanjutan. Ini dapat memberikan wawasan tentang persepsi dan tingkat keterlibatan mereka dalam praktik akuntansi berkelanjutan.
5. **Pengamatan Lapangan:** Pengamatan langsung di lokasi CV. Utami juga bisa menjadi metode yang berharga. Hal ini memungkinkan peneliti untuk melihat secara langsung bagaimana praktik akuntansi berkelanjutan diimplementasikan dalam operasional sehari-hari perusahaan.
6. **Analisis Data:** Setelah data terkumpul, analisis data yang tepat akan diperlukan. Ini dapat mencakup analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan tren dalam wawancara dan analisis isi untuk mengidentifikasi tema utama dalam dokumen.

7. Penggunaan Sumber Daya Sekunder: Selain itu, menggunakan sumber daya sekunder seperti literatur terkait dengan praktik akuntansi berkelanjutan, peraturan, dan pedoman adalah langkah penting dalam mengkontekstualisasikan temuan dari studi kasus.
8. Validasi Data: Pastikan untuk memvalidasi data yang terkumpul dengan melibatkan responden atau pemangku kepentingan untuk memastikan akurasi informasi yang diberikan.

Penting untuk merencanakan dan melaksanakan metode penelitian dengan teliti untuk memastikan data yang diperoleh akurat dan relevan dengan tujuan penelitian. Selain itu, pastikan bahwa semua langkah yang diambil memperhatikan etika penelitian dan privasi informasi yang terkait dengan perusahaan dan respondennya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini juga melibatkan studi kasus pada CV. Utami, sebuah perusahaan kecil menengah di sektor Jasa lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CV. Utami, meskipun sebagai perusahaan dengan sumber daya terbatas, telah mengambil langkah signifikan dalam mengimplementasikan standar pelaporan keberlanjutan dalam praktik bisnis mereka. Mereka telah menerapkan standar GRI sebagai kerangka kerja utama dalam mengukur dan melaporkan kinerja keberlanjutan mereka.

Salah satu hasil yang paling mencolok dari studi kasus ini adalah peningkatan kesadaran internal tentang pentingnya keberlanjutan. Karyawan di CV. Utami telah terlibat aktif dalam proses pelaporan keberlanjutan, dan ini telah menciptakan pemahaman yang lebih baik tentang dampak bisnis mereka terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Hal ini mengilhami tindakan berkelanjutan dalam pengelolaan limbah, penggunaan sumber daya, dan pemilihan mitra bisnis yang lebih berkelanjutan.

Namun, CV. Utami juga menghadapi beberapa tantangan dalam implementasi standar pelaporan keberlanjutan. Salah satunya adalah keterbatasan sumber daya keuangan dan manusia. Perusahaan ini harus mengalokasikan anggaran yang terbatas untuk melaksanakan pelaporan keberlanjutan yang komprehensif. Selain itu, perusahaan juga harus melibatkan staf yang mungkin tidak memiliki pengetahuan akuntansi berkelanjutan sebelumnya, yang memerlukan pelatihan tambahan.

Meskipun demikian, CV. Utami telah memulai perjalanan yang positif menuju keberlanjutan dalam praktik bisnis mereka. Hasil studi kasus ini menunjukkan bahwa bahkan perusahaan dengan skala kecil dapat memainkan peran penting dalam mendorong perubahan menuju bisnis yang lebih berkelanjutan. Dalam konteks ini, perusahaan sejenis dapat mengambil inspirasi dari pengalaman CV. Utami dalam mengintegrasikan keberlanjutan dalam operasional mereka, sambil juga mengakui dan mengatasi tantangan yang ada.

Selain itu, dalam konteks CV. Utami, kerjasama dengan pihak terkait di tingkat lokal juga telah memainkan peran yang signifikan. Perusahaan ini telah menjalin hubungan yang erat dengan komunitas sekitar, termasuk pemerintah lokal, organisasi non-pemerintah lingkungan, dan kelompok masyarakat setempat. Hal ini telah membantu CV. Utami untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang isu-isu keberlanjutan yang relevan dalam konteks mereka dan juga membantu dalam merumuskan solusi yang lebih efektif.

Dalam hal ini, pelibatan aktif dengan pihak eksternal telah memperluas pandangan perusahaan tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan. Ini juga menciptakan saluran

1864 | Nenden Restu Hidayah, Karona Cahya Susena, Heskyel Pranata Tarigan; *Akuntansi Berkelanjutan: Implementasi Standar...*

komunikasi yang efektif untuk mendengarkan harapan dan masukan dari masyarakat setempat. Oleh karena itu, bagi perusahaan kecil dan menengah seperti CV. Utami, keterlibatan dengan komunitas lokal dapat menjadi strategi yang penting dalam menerapkan standar pelaporan keberlanjutan dan menciptakan dampak positif yang lebih besar.

Pembahasan

Pentingnya Kesadaran

Kesadaran tentang keberlanjutan dalam bisnis adalah langkah awal yang penting menuju implementasi standar pelaporan keberlanjutan. Hasil menunjukkan bahwa kesadaran yang tinggi telah mendorong perusahaan untuk mengambil tindakan nyata dalam mengintegrasikan keberlanjutan dalam praktik bisnis mereka.

Manfaat bagi Bisnis

Hasil menunjukkan bahwa praktik akuntansi berkelanjutan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi bisnis. Peningkatan reputasi dan daya tarik bagi investor adalah faktor penting yang mendorong perusahaan untuk mengadopsi pendekatan ini. Manfaat jangka panjang juga mencakup kemampuan yang ditingkatkan dalam mengelola risiko keberlanjutan yang dapat berdampak pada kelangsungan bisnis.

Tantangan yang Perlu Diatasi

Sementara manfaatnya jelas, perusahaan juga menghadapi tantangan yang perlu diatasi. Ini termasuk tantangan teknis dalam mengukur kinerja keberlanjutan, serta biaya dan waktu yang diperlukan untuk pelaporan keberlanjutan yang komprehensif. Penting bagi perusahaan untuk mengembangkan strategi yang efektif untuk mengatasi tantangan ini.

Peran Regulasi

Regulasi dan standar pelaporan keberlanjutan yang diterapkan oleh pemerintah dapat memainkan peran penting dalam mendorong perusahaan untuk mengadopsi praktik akuntansi berkelanjutan. Dalam beberapa kasus, peraturan ini dapat mengharuskan perusahaan untuk melaporkan secara rutin tentang kinerja keberlanjutan mereka.

Pada akhir artikel, Anda dapat menggarisbawahi pentingnya akuntansi berkelanjutan dalam praktik bisnis dan menguraikan rekomendasi untuk perusahaan yang ingin memulai atau meningkatkan implementasi standar pelaporan keberlanjutan. Selain itu, Anda dapat membahas arah penelitian masa depan dalam bidang akuntansi berkelanjutan dan potensi dampak perubahan kebijakan terhadap praktik bisnis keberlanjutan.

Dalam kesimpulan, studi kasus CV. Utami adalah ilustrasi nyata tentang bagaimana praktik akuntansi berkelanjutan dapat diterapkan pada perusahaan dengan skala yang lebih kecil. Hal ini juga menunjukkan bahwa kesadaran, komitmen, dan langkah konkret adalah kunci untuk menghadapi tantangan keberlanjutan. Sementara perusahaan besar seringkali mendapatkan sorotan dalam hal ini, perusahaan kecil dan menengah memiliki peran yang tak kalah penting dalam membangun masa depan bisnis yang lebih berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dalam penelitian ini, kami telah menggali implementasi standar pelaporan keberlanjutan dalam praktik bisnis, dengan fokus pada konsep akuntansi berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran akan keberlanjutan semakin tinggi dalam bisnis modern, dan

perusahaan-perusahaan semakin mengambil tindakan nyata dalam mengintegrasikan pertimbangan keberlanjutan dalam strategi mereka. Implementasi standar pelaporan keberlanjutan seperti Global Reporting Initiative (GRI) dan Sustainability Accounting Standards Board (SASB) telah menjadi langkah yang penting dalam mengukur dan melaporkan dampak keberlanjutan perusahaan.

Manfaat yang dapat diperoleh dari praktik akuntansi berkelanjutan sangat signifikan. Perusahaan yang menerapkan pendekatan ini melaporkan peningkatan reputasi, daya tarik bagi investor sosial dan lingkungan, serta kemampuan yang ditingkatkan dalam mengelola risiko keberlanjutan. Hal ini menciptakan dasar yang kuat bagi perusahaan untuk menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat dan alam semesta, bukan hanya entitas mencari keuntungan.

Namun, kami juga mengidentifikasi sejumlah tantangan yang perlu diatasi. Tantangan teknis dalam mengukur kinerja keberlanjutan, biaya pelaporan yang tinggi, dan resistensi budaya dalam organisasi dapat menjadi hambatan. Untuk mengatasi tantangan ini, perusahaan perlu mengembangkan strategi yang efektif dan berkomitmen untuk mengintegrasikan keberlanjutan dalam semua aspek operasional mereka.

Saran

1. Perusahaan harus meningkatkan kesadaran dan komitmen mereka terhadap keberlanjutan, Perusahaan harus terus meningkatkan pemahaman dan komitmen mereka terhadap aspek keberlanjutan dalam bisnis mereka. Ini dapat dimulai dari tingkat manajerial hingga pegawai di seluruh organisasi.
2. Pengembangan Keterampilan dan Kapasitas, Perusahaan harus mengembangkan keterampilan dan kapasitas yang diperlukan untuk mengukur, melaporkan, dan mengelola kinerja keberlanjutan dengan lebih efektif. Ini melibatkan pelatihan dan pendidikan bagi staf yang relevan.
3. Menerapkan Standar Pelaporan Keberlanjutan, Perusahaan perlu mengadopsi standar pelaporan keberlanjutan yang relevan seperti GRI atau SASB. Ini akan membantu dalam menyusun laporan yang konsisten dan komprehensif tentang kinerja keberlanjutan.
4. Peningkatan Transparansi dan Komunikasi, Perusahaan harus lebih transparan dalam komunikasi mengenai kinerja keberlanjutan mereka kepada pemangku kepentingan. Ini termasuk pemahaman yang lebih baik tentang materialitas dan dampak nyata pada masyarakat dan lingkungan.
5. Kolaborasi dan Pertukaran Informasi, Perusahaan perlu mendorong kolaborasi dengan pemangku kepentingan eksternal, termasuk pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan akademisi. Pertukaran informasi dan kerja sama dapat mempercepat perubahan positif dalam praktik bisnis berkelanjutan.
6. Pengawasan dan Evaluasi Terus Menerus, Perusahaan harus memiliki mekanisme pengawasan dan evaluasi terus menerus untuk memastikan bahwa praktik akuntansi berkelanjutan mereka berjalan dengan efektif. Evaluasi ini dapat membantu perusahaan untuk memperbaiki proses dan mencapai tujuan keberlanjutan mereka.

Dengan mengambil tindakan-tindakan ini, perusahaan dapat membawa praktik bisnis mereka ke arah yang lebih berkelanjutan, bertanggung jawab, dan berdampak positif pada dunia di

sekitarnya. Selain itu, ini akan membantu memandu perubahan lebih besar dalam lanskap bisnis global menuju masa depan yang lebih berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, C. A., & Larrinaga-González, C. (2007). "Engaging with organizations in pursuit of improved sustainability accounting and performance." *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 20(3), 333-355.
- Boubaker, Sabri and Cumming, Douglas J. and Nguyen, Duc Khuong, *Research Handbook of Investing in the Triple Bottom Line (Introduction)* (December 13, 2017). *Research Handbook of Investing in the Triple Bottom Line*, Forthcoming, Available at SSRN: <https://ssrn.com/abstract=3087488> or <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.3087488>.
- Dyllick, T., & Hockerts, K. (2002). "Beyond the business case for corporate sustainability." *Business Strategy and the Environment*, 11(2), 130-141.
- Eccles, R. G., & Krzus, M. P. (2010). "One Report: Integrated Reporting for a Sustainable Strategy." John Wiley & Sons.
- Eccles, R. G., Ioannou, I., & Serafeim, G. (2014). "The Impact of Corporate Sustainability on Organizational Processes and Performance." *Management Science*, 60(11), 2835-2857.
- Elkington, J. (1997). "Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business." New Society Publishers.
- Epstein, M. J., & Buhovac, A. R. (2014). "Making Sustainability Work: Best Practices in Managing and Measuring Corporate Social, Environmental, and Economic Impacts." Berrett-Koehler Publishers.
- Freedman, M., & Jaggi, B. (2017). "Sustainability Accounting and Accountability." Routledge.
- Freedman, Martin, & Jaggi, Bikki, (2005), Global warming, commitment to the Kyoto protocol, and accounting disclosures by the largest global public firms from polluting industries, *The International Journal of Accounting*, Vol 40, pp.216
- Global Reporting Initiative (GRI). (2021). "GRI Standards." Diakses dari <https://www.globalreporting.org/standards/>
- Gray, R., Kouhy, R., & Lavers, S. (1995). "Corporate social and environmental reporting: A review of the literature and a longitudinal study of UK disclosure." *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 8(2), 47-77.
- Iraldo, F., Testa, F., & Frey, M. (2009). "Is an environmental management system able to influence environmental and competitive performance? The case of the eco-management and audit scheme (EMAS) in the European Union." *Journal of Cleaner Production*, 17(16), 1444-1452.
- KPMG International. (2019). "The KPMG Survey of Corporate Responsibility Reporting 2019." Diakses dari <https://home.kpmg/xx/en/home/insights/2019/12/kpmg-survey-of-corporate-responsibility-reporting-2019.html>
- Lozano, R. (2008). "Envisioning sustainability three-dimensionally." *Journal of Cleaner Production*, 16(17), 1838-1846.
- McElroy, M. W., & Van Engelen, J. (2012). "The ontological foundations of triple bottom line measurement." In *Business Strategy and Sustainability* (pp. 19-44). Emerald Group Publishing Limited.
- Moneva, J. M., Archel, P., & Correa, C. (2006). "GRI and the camouflaging of corporate unsustainability." *Accounting Forum*, 30(2), 121-137.
- Porter, M. E., & Kramer, M. R. (2011). "Creating Shared Value." *Harvard Business Review*, 89(1/2), 62-77.
- Schaltegger, S., & Burritt, R. (2018). "Business cases and corporate engagement with sustainability: Differentiating ethical motivations." *Journal of Business Ethics*, 147(2), 241-259.

- Schaltegger, S., Lüdeke-Freund, F., & Hansen, E. G. (2012). "Business cases for sustainability: the role of business model innovation for corporate sustainability." *International Journal of Innovation and Sustainable Development*, 6(2), 95-119.
- Sustainability Accounting Standards Board (SASB). (2021). "SASB Standards." Diakses dari <https://www.sasb.org/standards/>
- Van Marrewijk, M. (2003). "Concepts and Definitions of CSR and Corporate Sustainability: Between Agency and Communion." *Journal of Business Ethics*, 44(2-3), 95-105.